BAB III

AKTIFITAS PONDOK PESANTREN PENDOPO WATU BODO PANGKAH KULON UJUNGPANGKAH GRESIK

A. Aktifitas Pendidikan

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang kegiatannya di lakukan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama suatu kawasan dengan Kiai, Guru, dan Senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara mereka di bidang pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal antara pengasuh, uztad, santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.

Sistem pendidikan yang seperti ini banyak membawa keuntungan bagi sebuah pesantren. Saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Keuntungan kedua, adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang di terimanya. Dan keuntungan yang ketiga, yaitu adanya proses pembiasaan akibat interaksi setiap saat baik santri dengan santri, santri dengan ustadz, dan santri dengan kiai.[1]

[1]Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Insituis*i (Jakarta: Erlangga, t.th), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sebuah lembaga pesantren, kiai mempunyai otoritas yang sangat besar, memiliki kebebasan dalam menemukan suatu kebijakan dan melakukan pilihan-pilihan. Sistim pendidikan pesantren dengan demikian sangat bergantung pada selera kiainya. Maka lembaga pendidikan pesantren memilik kebebasan yang tidak harus mengikuti standarisasi kurikulum yang ketat.[2]

Metode pengajaran yang di gunakan oleh Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ada empat macam, yaitu:

1. Metode Sorogan, Sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan bacaan, sebab santri secara bergilir menyodorkan bacaan kitabnya di hadapan Ki ainya atau penggantinya. Pendalaman seperti ini di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo di laksanakan setelah subuh. Setiap lima santri di komandani oleh satu guru (Kiai), santri yang membaca Al-Qur'an guru yang menyimak dan membetulkan bila ada bacaan yang salah. Dan begitu pula pada bacaan pada kitab kuning lainnya.
2. Metode Wetonan, dimana seorang Kiai membacakan secara urut, sehingga santri mengikuti dan member catatan pada kitab dengan bahasa Arab dan bahasa Pegon (bahasa Jawa yang di tulis dengan angka Arab), dengan maksud agar bisa membantu santri dalam mempelajari lebih lanjut isi kitab yang telah dipelajari.[3]

---

[2]Ibid., 67.
[3]Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 2001), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Bandongan atau Kahalaqoh, yaitu dimana Kiai membaca suatu kitab dengan menerjemahkannya, kemudian santri mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing, kemudian membaca arti kata dan keterangannya. Dalam metode Bandongan ini, para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan Kiai.
4. Metode Mudzakaroh adalah metode yang di gunakan untuk mengasah otak santri dengan cara membahas masalah Diniyah seperti Aqidah, Ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berfikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang di sandarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab-kitab klasik.

Pendidikan yang di ajarkan di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo berupa pendidikan non formal, yakni madrasah diniyah. Dimana pendidikan ini dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib. Adapun kitab-kitab yang di pergunakan yakni:[4]

No	Bidang Studi	Kitab
1	Fiqih	1. Fathul qorib 2. Fathul mu'in 3. Riyadhul badi'ah 4. Tausyeh

[4]Sumber berupa soft file dari ponpes pendopo watu bodo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Nahwu	1. Imrithi 2. Al-Fiyah 3. Jurumiyah
3	Shorof	1. Nidhamul Maqsud 2. Tasrif Isthilahi
4	Tauhid	1. Jawahirul kalmiyah 2. Aqidatul awam
5	Tajwid	1. Hidayatul mustafid 2. Syifa'ul jinan
6	Akhlak	1. Akhlaqul banin 2. Taisirul kholaq 3. Ihya' ulumuddin 4. Taklimul muta'alim
7	Tafsir	1. Tafsir jalalin 2. Ayatul ahkam

JADWAL PELAJARAN MADIN AN-NADWA[5]

Kelas Ula I

Wali Kelas : Budi Lestiono

No.	Ustadz / Ustadzah	Hari	Mata Pelajaran
1	Samsul Arif	Jum'at	Tajwid
2	Abdul Mutim	Sabtu	Feqih
3	Budi Lestiono	Ahad	Pego
4	Izatun Nisa'	Senin	Tauhid

[5]Sumber berupa soft file dari ponpes pendopo watu bodo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tati Inayah	Selasa	Akhlaq
6	Abdul Mutim	Rabo	Tafsir

Kelas Ula II

Wali Kelas : Hamim Tohary

No.	Ustadz / Ustadzah	Hari	Mata Pelajaran
1	Solihul Amin	Jum'at	Tauhid
2	Hamim Tohary	Sabtu	Tajwid
3	H. A. Badi'	Ahad	Feqih
4	Abdul Mutim	Senin	Tafsir
5	Fahrun Nisa'	Selasa	Ahklaq
6	Moh. Yusuf	Rabo	Nashor

Kelas ula III putri

Wali Kelas : M. Rizal Firdi

No.	Ustadz / Ustadzah	Hari	Mata Pelajaran
1	Zainul Hasan	Jum'at	Tajwid
2	H. A. Badi'	Sabtu	Feqih
3	Nyardi haantoko	Ahad	Ahklaq
4	Fata Yasin	Senin	Nashor
5	Hj. Najiatul Faizah	Selasa	Feqih Wanita
6	M. Rizal Firdi	Rabo	Tauhid

Kelas ula III putra

Wali Kelas : Zainul Hasan

No.	Ustadz / Ustadzah	Hari	Mata Pelajaran
1	M. Rizal Firdi	Jum'at	Tauhid
2	Hidayatullah	Sabtu	Ahklaq
3	Zainul Hasan	Ahad	Tajwid
4	H. A. Badi'	Senin	Feqih
5	Fata Yasin	Selasa	Nashor
6	Sueb	Rabo	Tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aktifitas Sosial Keagamaan

Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo adalah salah satu pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pangkah Kulon dan sekitarnya. Dalam kegiatan (aktifitas) sosial keagamaan yang sudah terprogram ini tentunya sama dengan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren yang lainnya, tidak lain yaitu sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

Dalam hal ini, menurut pandangan masyarakat, aktifitas sosial keagamaan sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun luas, karena pada dasarnya di dalam kehidupan bermasyaraka yang dibutuhkan adalah kese'imbangan hidup baik secara sosial maupun moral dan dengan bekal keimanan yang tinggi (*Kokoh*).[6]

Kehadiran Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo degan program yang di suguhkan dalam kehidupan masyarakat Pangkah Wetan dan sekitarnya ternyata sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat tersebut, terutama dalam bentuk sosial keagamaan. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis, maka penulis akan sedikit mendiskripsikan aktifitas sosial keagamaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan santri pondok dan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Dzikir

[6]Nyardi, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 09 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir merupakan suatu ibadah yang sangat mulia dan begitu dianjurkan. Keutamaan dan nilai dari ibadah begitu besar dan beragam. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sangat tidak sebanding antara upaya dan energi yang dikeluarkan untuk melakukan ibadah dzikir dengan keutamaan yang disediakan. Sesungguhnya dzikir merupakan bentuk ibadah yang sangat mudah, dimana dzikir tidak begiitu banyak memerlukan upaya dan pengorbanan besar.

Dzikir adalah suatu ibadah yang sangat mulia, dan itu pula yang dilakukan di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo, tidak ada perbedaan antara dzikir kita dengan dzikir yang dilakukan di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo baik dari segi ucapan, pelafalan bahkan tulisan-tulisan itu juga sering kita baca baik ketika sholat, ketika kita berdo'a, semunya sama akan tetapi setiap dzikir mempunyai tujuan yang sama yakni mendekatkan kita terhadap sang khaliq atau sang pencipta yakni Allah SWT.[7]

Dzikir yang ada di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ini dilakukan secara terus menerus atau setiap waktu, tetapi ada sebuah ritual khusus yang dilakukan pada setiap bulan dan di tepatkan pada malam sebelas pada setiap bulan hijriyah dan itu dilakuan sudah berlangsung lama, pada saat itu semua baik santri pondok atau masyarakat sekitar semua berbondong-bondong untuk melakukan kegiatan tersebut. Itu pun juga bukan dari warga sekitar saja, akan

[7]Mar'atus, *Wawancara,* Pangkah Kulon, 09 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi banyak juga orang yang dari luar daerah datang untuk menghadiri acara istighosah tersebut. Padahal sebelumnya tidak ada yang memberitahu atau memberi pengumuman, mungkin karena kahrisma dari pengasuh Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo lah yang menuntun orang-orang yang di luar daerah luar kecamatan ujung pangkah untuk ikut andil dan berdzikir bersama beliau. Tidak tertutup kemungkinan semua kiai datang untuk menghadiri acara tersebut bahkan bukan hanya itu orang yang selevel menteri ada juga yang datang pada acara tersebut.

Berdzikir dianjurkan bagi setiap muslim untuk lebih mendekatkan kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah Surat Thaha Ayat 14:

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Artinya: "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku".[8]

2. Istighasah

Istighasah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat sosial spiritual. Tujuannya adalah untuk merekatkan hubungan sesama jama'ah dan sekaligus untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Itighasah juga dapat di artikan memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah "keajaiban" atau sesuatu yang paling

[8]Al-Qur'an, 20 (Thaha): 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dianggap dan paling tidak mudah untk diwujudkan. Seperti yang tersirat dalam al-qur'an surat Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ (٩)

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu,lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".[9]

Istighasah pada dasarnya merupakan ajaran dasar dari para ulama' terdahulu, khususnya para Ulama'-ulama' Nahdliyin. Karena di dalamnya terkandung kalimat-kalimat suci, maka banyak diantara kita menjadikan istighasah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Kaitannya dengan hal ini, Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo mengambil langkah yang tepat untuk dapat berinteraksi dengan santri dan masyarakat. Hal ini tentu didasarkan pada kebutuhan santri dan masyarakat akan siraman rohani dari seorang guru spiritual ataupun berasal dari sebuah komunitas, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat akan adanya kegiatan tersebutm baik secara dhohiriyah maupun secara bathiniyah.

[9]Al-Qur'an, 9 (Al-anfal): 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Istighasah yang dijalankan di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo tidak terbatas pada pembacaan ayat atau kalimat suci saja. Akan tetapi ada juga kegiatan barzanjen, diba'aan hingga manaqiban.[10]

3. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah merupakan agenda Tahunan yang dilakukan oleh umat Islam secara *Universal*. Jika kita melihat Pada pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi yang di tunjukkan oleh seluruh Umat Islam di semua penjuru, terutama umat Islam di Indonesia sangatlah meriah. Akan tetapi bukan kemeriahan yang menjadi perhatian utama. Namun lebih dari itu, kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan tujuan untuk memeberikan uswatun khasanah kepada siapapun untuk lebih mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya.[11]

Berkenaan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo turut serta berperan untuk menjadikan peringatan-peringatan hari besar Islam tersebut sebagai bagian dari dakwah Islam yang pada akhirnya dapat menghasilkan mutu yang baik bagi umat Islam, khususnya di daerah Pangkah Kulon. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya meliputi, perayaan Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Islam, maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan sebagainya.

[10]Hamim, *Wawancara,* Pangkah Kulon, 12 Mei 2016.
[11]Atho', *Wawancara,* Pangkah Kulon, 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jam'iyah yasiin dan tahlil

Jam'iyah ini adalah sebagai sebuah aktifitas membaca surat yasiin dan tahlil yang di lakukan oleh santri Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo dengan lingkungan masyarakat secara berjamah. Kegiatan ini dilaksanakan di pendopo pondok pesantren sebagai rutinitas dengan di pimpin oleh santri pondok pesantren secara bergantian.[12]

Secara spiritual kagiatan baca surat yasin dan tahlil dengan berjamah dianggap masyarakat sebagai kegiatan yang membawa berkah, disatu sisi lain juga mempunyai dasar tujuan yaitu sbagai berikut:

a. Menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
b. Agar terjalinnya tali silaturrahim antar sesama muslim terutama komunitas Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo dengan masyarakat Pangkah Kulon dan sekitarnya.
c. Dan juga, sebagian masyarakat beranggapan bisa meringankan permasalahan-permasalahan yang dianggap krusial terutama masalah ekonomi.[13]

5. Jam'iyah khotmil Qur'an

Jam'iyah ini merupakan jam'iyah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo dengan warga masyarakat sekitar Pangkah Kulon yang bertempat di Masjid desa setempat. Jam'iyah ini merupakan jam'iyah rutinan yang dilaksanakan pada hari

[12]Mar'atus, *Wawancara,* Pangkah Kulon, 09 Mei 2016.
[13] Nyardi, *Wawancara,* Pangkah Kulon, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jum'at Legi. Teknis yang digunakan dalam pelaksanaan Khotmil Qur'an yaitu *pertama*: Tawasul yang dipimpin oleh Abah Dillah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo dan juga tokoh agama di masyarakat. kemudian dilanjutkan dengan pembacaan awal hingga akhir secara bergiliran dan di tutup dengan Do'a.[14]

6. Wisata religi dan ziarah

Kegiatan ini pada umumnya di ikuti oleh seluruh santri dan masyarakat disekitar pesantren. Kegiatan ziarah ini dilakukan di makam para auliya', seperti walisongo dan yang lainnya. Dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan yang bersifat jama'ah. Artinya, melalui kegiatan jama'ah ini para ulama' atau Kyai, secara individu maupun secara kelembagaan, dan atas nama pesantren dapat berpartisipasi aktif dalam pembentukan moral sosial keagamaan umat. Sehingga hasil yang didapatkan dalam pembinaan akhlak, moral sosial keagamaan bisa menjadi kemaslahatan bagi umat Islam.[15]

7. Bakti sosial terhadap lingkungan

Pengabdian pondok pesantren kepada umat tentu tidak terbatas dalam hal ibadah shar'iyah. Terlepas dari hal-hal shar'iyah, pesantren juga memiliki tugas, peran dan fungsi penting dalam pembinaan batiniyah para santri dan umat Islam yang berada di sekitar pondok pesantren. Namun, aspek yang paling penting dalam kehidupan

[14]hidayatullah, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 20 Mei 2016.
[15]Hamim, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat adalah pengabdian terhadap masyarakat yang disertai dengan uswatun khasanah, dalam hal ini Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo lebih menekankan pada aspek sosial keagamaan yang terwujud dalam kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo yakni kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, diantaranya adalah membersihkan pemakaman umum, membersihkan selokan atau saluran air. Hal ini tentu sesuai dengan prinsip umat Islam yang berbunyi bahwa kebersihan adalah sebagian dari keimanan.[16]

C. Aktifitas Khusus

Aktifitas khusus di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo merupakan sebuah aktifitas yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren pada umumnya. Dimana dalam pondok pesantren ini memiliki sebuah aktifitas yang dinamakan sebagai pondok pesantren rehabilitasi.

Rehabilitasi memiliki artian pemulihan kembali keadaan semula. Seseorang yang ingin sembuh atau ingin memulai kehidupan yang dulunya pernah berbuat buruk di lingkungannya. Karena faktor ingin sembuh inilah maka orang itu perlu direhabilitasi, maka pengertian dari rehabilitasi sendiri merupakan sebuah proses penyembuhan.

Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo menangani santri-santri yang terganggu kejiwaannya, anak-anak muda yang terjerumus dalam hal

[16]Mar'atus, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 09 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif yang suka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam, seperti minum-minuman keras, menkonsumsi obat-obatan terlarang. Yang oleh khalayak umum selalu di anggap sebagai sampah masyarakat, dan keberadaan dari mereka hanya dipandang sebelah mata saja. Namun di pondok pesantren ini ada juga kaum muda yang yang terganggu akal pikirann ya yang disebabkan oleh adanya tekanan batin yang tidak bisa diselesaikan. Selain itu juga banyaknya masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk menyelesaikan masalah yang ada, berakibatkan pikiran yang dialami sedikit terganggu. Sebenarnya dalam kehidupan yang di alami oleh santri yang ada di pondok ini tidak semuanya berkepribadian buruk.

1. **Sejarah Awal Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo Sebagai Tempat Rehabilitasi**

   Dimulai dari tahun 1995, Abah Dillah kedatangan pasien pemakai dan pecandu narkoba. Pada mulanya Abah Dillah mengobati pasien dengan bermacam-macam komposisi untuk obat yang diminum yang sudah disediakan alam (dari tumbuh-tumbuhan yang ada). Tentu saja tidak serta merta pasien hanya diberi minum obat ramuan dari Abah Dillah, namun Abah juga memberikan pendekatan berupa bimbingan khusus berupa pemahaman hidup- kepada pasien dan juga keluarga pasien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses kesembuhan pasien waktu masih awal menangangi pengobatan pecandu narkoba mencapai tiga tahun, baru si pasien –tingkat kecanduan narkoba yang sudah parah- bisa sembuh. Setelah itu, para pasien baru yang berdatangan dapat disembuhkan dalam kurun waktu satu tahun. Dan waktu pun terus bergulir, para pasien juga silih berganti sampai pada akhirnya –mulai tahun 2015- Abah Dillah diberi kemampuan oleh Allah swt. bisa menyembuhkan pasien hanya dalam waktu 15 hari hingga satu bulan untuk pasien dengan tingkat keparahan yang rendah sampai yang sedang. Bagi pasien yang sudah parah (tingkat keparahan tinggi) memerlukan waktu tiga bulan sampai enam bulan untuk bisa sembuh seperti sedia kala. Adapun proses penyembuhan itu sendiri niscaya tidak luput dari beragam *treatment* dan obat (jamu) yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu membantu mempercepat kesembuhan pasien.

Seiring berjalannya waktu, Abah Dillah menggunakan komposisi yang sudah diistiqamahkan sampai saat ini, yaitu ramuan jamu. Jamu ini terdiri dari komposisi: madu, telor, akar-akaran, serta diberi *asma'* (semacam do'a khusus) dari Abah Dillah. Jamu di sini berfungsi sebagai media untuk mempercepat pemulihan syaraf pasien sehingga pasien bisa segera sembuh. Jamu ini tidak diminumkan kepada pasien setiap hari melainkan kondisional saja. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasiennya sendiri tidak hanya dari kalangan muslim, namun ada juga yang non muslim.

2. Kegiatan Harian Santri Rehabilitasi

Dalam menangani santri rehabilitasi ini Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo melakukan bimbingan mental spiritual dan soal-soal ibadah dalam kegiatan sehari-harinya. Kebiasaan positif yang diberikan oleh pihak pondok pesantren ini akan menimbulkan dampak yang lebih baik bagi para santri yang telah kecanduan narkoba dan juga para santri yang mengalami gangguan mental. Dalam mendidik para santri yangakan direhabilitasi di pondok pesantren ini ditekankan untuk melakukan sholat berjama'ah terlebih dahulu.

Namun sebelum mereka melakukan shalat berjama'ah, mereka harus mandi terlebih dahulu. Sebab Mandi adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan air adalah komponen pokok bukan hanya dalam mandi, tetapi juga dalam kehidupan manusia. karena dengan mandi badan akan menjadi lebih segar dan jauh lebih bersih. Dengan mandi ini maka kotoran-kotoran yang ada ditubuh para santri yang direhabilitasi akan hilang.[17]

Terapi mandi yang dilakukan di Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo ini dilakukan pada setiap pagi sebelum melakukan sholat shubuh. Ini dikarenakan mandi pada waktu pagi sekali dapat

[17]Hamim, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meringankan stres. Selain itu dengan mandi pagi juga bermanfaat untuk melancarkan darah yang dikarenakan tubuh akan mendapatkan asupan oksgen yang cukup. Mandi juga dapat menambah kekebalan atau daya tahan tubuh terhadap segala penyakit, karena dengan mandi pagi dapat meningkatkan sel darah putih yang dapat membantu proses penyembuhan dan membuat tubuh menjadi lebih sehat. Mandi dengan air dingin mampu mengurangi noda dan lingkaran hitam pada bagian bawah mata, kesegaran wajah akan semakin terpancar.

Setelah proses kegiatan mandi sudah terlaksanakan maka para santri diwajibkan untuk sholat berjamaah jikalau waktu sholat telah tiba, dan melakukan dzikir (pujian-pujian kepada Allah), contoh kalimat subhanallah.[18] Berdzikir juga dapat menentramkan pikiran bagi seorang yang mengalami suatu problematika yang tidak bisa diselesaikan untuk itulah berdzikir perlu untuk menentramkan jiwa yang sedang mengalami masalah. Dengan berdzikir masalah yang selalu dipikirkan akan segera terselesaikan dengan menenangan jiwa. Berdzikir dianjurkan bagi setiap muslim untuk lebih mendekatkan kepada Allah swt. Selain berdzikir, santri rehabilitasi juga melakukan kegiatan tadarus (baca al-Qur'an) setelah jama'ah shalat subuh.

[18]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santri juga melakukan istighosah, artinya meminta pertolongan ketika dalam keadaan sukar. Istighosah biasanya dilakukan secara bersama dan dimulai dengan wirid-wiridan tertentu, terutama bacaan istighfar. Karena dengan istighosah ini mereka akan selalu memanjatkan doa kepada Allah untuk dimintai pertolongan.

Dengan beristighosah para santri juga akan mendapatkan ketenangan jiwa. Memohon pertolongan dari Allah sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Kegiatan istighosah yang bertujuan untuk menjernihkan jiwa para santri ini sangat diperlukan. Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah "keajaiban" atau sesuatu yang paling tidak dianggap dan paling tidak mudah untk diwujudkan.[19]

Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya, para santri Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo juga melakukan kegiatan shalawat al-banjari setiap malam jum'at setelah shalat isya' dan setiap satu bulan sekali para santri juga melakukan kegiatan berupa sima'an al-Qur'an, dziba'an, pengajian umum, dan pembacaan manaqib bersama.

Namun selain dengan menggunakan dzikir untuk menenangkan hati, salah satu terapi yang juga akan mampu membantu seorang yang mengalami ganguan kejiwaan dan bagi seorang pecandu narkoba adalah dengan menggunakan media dakwah. Dakwah atau

[19]Arif, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah dilakukan Abah Dillah untuk memotivasi santri agar tidak melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri. Dalam melakukan dakwah untuk santri yang kecanduan narkoba dan gangguan jiwa harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, agar para santri yang mendengarkan dapat memahami isi dari dakwah tersebut.

Selain itu, Salah satu bentuk terapi yang lain adalah dengan cara mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan wisata religi yang diselenggarakan oleh pihak ponpes sendiri. Untuk wisata religi ini biasanya dilakukan pada waktu tertentu saja. Wisata religi yang diadakan oleh pihak pondok pesantren biasanya adalah untuk berziarah kemakam para wali. Kegiatan wisata religi ini berguna untuk membuat para santri ini untuk merifresh pikiran selama didalam pondok pesantren.[20]

Namun pendekatan kepribadian juga sangat penting dilakukan kepada para santri rehab. Dibutuhkan pendekatan yang ekstra untuk memperkenalkan ajaran islam kepada orang terkena gangguan kejiwaan dan juga orang yang kecanduan narkoba. Pendekatan ini tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru. Sebab santri rehab banyak membuutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang belum pernah mereka ketahui.

[20]Hidaytullah, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 18 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara yang paling efektif dilakukan saat pendekatan kepribadian adalah dengan pendekatan individul. Pendekatan ini biasannya dilakukan dengan cara mengajak berbincang-bincang dahulu, para santri yang bisa diajak berbicara nyambung dengan menanyakan kegiatan apa yang mereka sukai. Dengan pendekatan seperti inilah santri-santri dapat dialihkan kebiasaan yang buruk seperti mengkonsumsi narkoba ini dapat terhindari dengan cara melakukan kebiasaan yang mereka sukai, seperti halnya jika mereka suka memainkan gitar maka mereka akan memainkan gitar jika ada waktu senggang didalam pondok tersebut. Dengan begitu, lama kelamaan mereka akan lupa dengan kebiasaan buruknya dan akan meninggalkan kebiasaan buruknya.[21]

Namun pendekatan psikologis juga penting dalam masa rehabilitasi ini. Pendekatan psikologis dilakukan dengan cara mengajaknya dengan berbicara terhadap para santri. Agar mereka berpendapat bahwasannya keberadaan mereka masih dianggap oleh sebagian orang yang masih perduli terhadap mereka. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata.

Para santri rehabilitasi ini juga melakukan kegiatan olahraga yang rutin dilakukan di pagi hari, antara lain: Jogging, aktifitas ini dilakukan setiap pagi hari, dari jam 06.00-07.00. Bola voli, diadakan

[21]Nyardi, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 23 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap sore hari, antara jam 15.30 – 17.00. Pencak silat, dilakukan seminggu dua kali, yaitu pada hari Sabtu dan Kamis pukul 20.00-selesai. Catur, diadakan setiap hari (waktu menyesuaikan).

Selain kegiatan keagamaan dan kegiatan olahraga, para santri rehabilitasi juga melakukan kegiatan personal seperti: Membersihkan kamar mandi/WC, membersihkan halaman pondok, mencuci pakaian pribadi sekaligus menjemurnya sendiri. Para santri juga melakukan kegiatan bertani yang dilakukan setiap hari dari jam 08.00 – selesai.

3. Kategori Kesembuhan Santri Rehabilitasi

Beberapa pasien secara silih berganti berdatangan ke Ponpes Pendopo Watu Bodo dalam waktu yang berbeda-beda antara satu pasien dengan pasien yang lainnya. Adakalanya pasien itu tinggal (mukim) di pondok selama satu minggu, satu bulan, tiga bulan, enam bulan, bahkan ada yang lebih dari satu tahun. Hal ini tidak selalu ada kaitannya antara lama tinggal di pondok dengan kesembuhan pasien. Karena ada beberapa pasien yang sudah kembali hidup normal, namun masih ingin beraktifitas setiap harinya di pondok. Berkenaan dengan pasien, ada beberapa juga yang menginginkan untuk rawat jalan, dalam artian pasien hanya datang untuk berobat (secara temporal) kemudian langsung pulang. Dari sini, bisa dikategorikan beberapa pasien yang pernah ditangani oleh Abah Dillah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pasien dengan kondisi ringan: pasien ini berjumlah sekitar 5%, waktu penyembuhan antara 15 hari – 1 bulan.
b. Pasien dengan kondisi sedang: berjumlah sekitar 15%, masa penyembuhannya antara 2 bulan – 3 bulan.
c. Pasien dengan kondisi berat: jumlah pasien ini mencapai 80%, masa penyembuhan antara 3 bulan – 6 bulan.

Adapun pasien dengan kondisi berat ini membutuhkan pengawasan 24 jam oleh santri yang mendapatkan jatah piket jaga pasien, guna menghindari pasien tersebut kabur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id